

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HYGIENE GENETALIA DAN KEPUTIHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN 4 PRAJA TIMUR

Nurlathifah N. Yusuf¹; Yuniar Maharani²; Eka Mustika Yanti³

^{1,2,3}Stikes Hamzar Memben Lombok Timur

Email: nurlathifah@gmail.com

Abstra: *Hygiene genitalia* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Salah satu akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene genitalia* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher Rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi. Berdasarkan data WHO, angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%). Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene genitalia dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Praya Timur. Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain penelitian one grup pre dan post test desain. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja putri di SMP N 4 Praya Timur. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling, dengan besar sampel 32 orang dan dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene genitalia dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Praya Timur dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang hygiene genitalia dan keputihan di SMP N 4 praya timur.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Hygine Genetalia, Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, 2020 bahwa sekitar 75 % perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita eropa yang mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Sari, 2021). Menurut departemen kesehatan RI tahun 2016, jumlah penderita ISK di Indonesia cukup banyak mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 angka kejadian infeksi saluran kemih sekitar 1.265 kasus. Berdasarkan Dinas Pendidikan Lombok Tengah menunjukkan bahwa SMP N 4 Praya Timur tahun 2020 merupakan SMP dengan jumlah siswa-siswi terbanyak dibandingkan SMP lainnya. Kepala sekolah mengharapkan adanya penyuluhan terkait hal-hal yang berkaitan terhadap reproduksi. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru SMP N 4 Praya Timur, siswi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene genitalia.

Hygiene genitalia merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2019). Keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lender yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasit (Prayitno, 2019). Keputihan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Dapat mengakibatkan kemandulan dan kehamilan di luar kandungan atau kehamilan

ektolik merupakan dua dari berbagai macam akibat yang bisa disebabkan oleh masalah keputihan. Gejala awal kanker Rahim biasanya juga diawali dengan adanya masalah keputihan. Masa remaja 10-19 tahun adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Disamping itu, masa remaja juga merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologik) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 9 siswi melalui wawancara, didapatkan hasil 5 orang siswi SMPN 4 Praya Timur mengalami keputihan yang disertai gatal, berbau, berwarna putih dan 4 siswi mengalami keputihan setelah dan sebelum menstruasi. Dari 9 siswi tersebut ada yang sudah mengetahui cara membersihkan daerah genetalia namun belum tepat, ada yang malu bertanya kepada teman yang mengetahui cara membersihkan area genetalia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain penelitian one grup pre dan post test desain. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja putri di SMP N 4 Praya Timur. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling, dengan besar sampel 32 orang dan dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon.

HASIL

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Praya Timur berada dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Dusun Nyampe Desa Marong Kecamatan Praya Timur, memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang keterampilan, kantor, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, UKS, mushola, dapur, kamar mandi, taman bermain siswa dan tempat parkir.

Analisis Univariat

- a. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang hygiene genetalia dan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.1 Distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang hygiene genetalia dan keputihan (pre test)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	10	31,25
Cukup	18	56,25
Kurang	4	12,50
Total	32	100

Hasil analisis pada tabel 4.1 di atas diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan cukup dengan jumlah 18 orang siswi (56,2%) sedangkan berpengetahuan kurang dengan jumlah 4 orang siswi (12,5%).

- b. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang hygiene genetalia dan keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.2 Distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang hygiene genetalia dan keputihan (post test)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	87,5
Cukup	4	12,5
Kurang	0	0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil bahwa Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan tingkat pengetahuan baik 28 (87,5%), sedangkan pengetahuan kurang menjadi 0.

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Pendidikan Kesehatan	N	MIN	MAX	Mean	P Value
Sebelum	32	66,6	93,3	71,63	0,000
Setelah	32	53,3	93,3	83,33	

Hasil analisis pada tabel 4.3 di atas diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *hygiene Genetalia* dan keputihan dari 32 remaja putri kelas 9 yang ada di SMPN 4 Praya Timur sebelum diberikan pendidikan kesehatan, yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 18 orang (56,3%) dan tingkat pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 4 orang (12,5%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati yang dilakukan di SMPN 1 Tawangmangu pada tahun 2019 dengan hasil penelitian mayoritas respondennya berpengetahuan cukup baik dengan jumlah 64 responden (61,0%) dan berpengetahuan kurang dengan jumlah 16 responden (15,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* yaitu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi perbedaan sangat jauh berbeda. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap responden. Orang lain disekitarnya pun ikut mempengaruhi sikap seseorang (Moh. Ali, 2018).

2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Dari hasil penelitian diperoleh Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan tingkat pengetahuan baik 28 (87,5%), sedangkan pengetahuan kurang menjadi 0. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Yesi Andriani (2020) dengan judul pemberian Pendidikan kesehatan melalui telenursing terhadap peningkatan pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis pada remaja, hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata tingkat pengetahuan dan pencegahan keputihan, dimana nilai rerata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan

Pendidikan Kesehatan yaitu 12,77 dan 27,18 sedangkan rerata pencegahan keputihan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu 18,55 dan 33,82. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2015).

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene genetalia dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri

Dari hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terjadi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang tertera pada tabel 4.5 dengan $Value=0.00$ ($Value 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan yaitu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi perbedaan sangat jauh berbeda. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap responden. Orang lain disekitarnya pun ikut mempengaruhi sikap seseorang (Moh. Ali, 2018). Menurut hasil penelitian Sukanto et al., (2018) dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dimana nilai p-value pengetahuan 0,004, nilai p-value sikap 0,041 dan nilai p-value perilaku 0,000, dengan 40,4% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 71,6% tidak mengalami keputihan patologis. Pengetahuan yang dimaksud meliputi hal-hal yang berhubungan dengan keputihan. Apa sebenarnya keputihan sehingga para perempuan dapat mengerti dan mencegah agar tidak timbul keputihan. Hal ini juga berdampak terhadap dampak yang diakibatkan dari adanya keputihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan cukup tentang *hygiene genetalia* dengan jumlah 18 orang siswi (56,2%) sedangkan yang berpengetahuan *hygiene genetalia* kurang dengan jumlah 4 orang siswi (12,5%).
2. Tingkat pengetahuan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan dari 32 remaja putri kelas 9 yang ada di SMPN 4 Praya Timur setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan tingkat pengetahuan baik 28 (87,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang menjadi 0.
3. Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon $Value=0.000$ ($Value 0.05$). Peningkatan yang signifikan terjadi terhadap pengetahuan remaja putri tentang Keputihan. III dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan remaja terkait perilaku hygiene genetalia yang baik dan benar untuk mencegah keputihan Khususnya dalam meningkatkan asuhan kebidanan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan bidan khususnya pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

3. Diharapkan remaja putri dapat mengetahui informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi khususnya membersihkan area genitalia untuk mencegah keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Elka Fitri, 2020. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene*.
- Dela Maulidia, 2022. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di Aceh Barat Daya*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanita Trisetia Ningsih, 2021. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Audio visual terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene dalam pencegahan keputihan*.
- Yesi Andriani. 2020. *Pemberian pendidikan kesehatan melalui telenursing terhadap peningkatan pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis pada remaja*. Jurnal Kesmas Asclepius Volume 2, Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN:2684-8287 p-ISSN:2656-8926 DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.163>
- Yulfitria Fauziah. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis*.
- Rahmi, Ratih (2019). *Pengaruh Pengetahuan Remaja tentang Keputihan*. Master Thesis, Unimus.
- Saragih, 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan*.
- Tresnawati dan rahmatullah., (2020) . “ *Hubungan personal hygiene dengan terjadinya Keputihan pada remaja putri* ”.